

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin pesat serta persaingan yang semakin besar, peningkatan mutu dan efektifitas pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas semakin diperlukan. Untuk peningkatan kualitas pendidikan tersebut membutuhkan keseriusan dari berbagai pihak yang terkait. Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan (Purwanto, 2004:10). Khusus pendidikan matematika sebagai bagian dari bahan ajar di berbagai jenjang pendidikan yang selama ini menjadi suatu hal yang menakutkan bahkan tidak di sukai oleh peserta didik, padahal matematika memegang peranan yang penting dalam ilmu pendidikan dan menjadi suatu pendidikan yang ampuh untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mencermati peranan matematika yang semakin diperhitungkan, menuntut peran maksimal dari semua pihak untuk mengantisipasi tantangan kedepan. Khususnya dalam kemampuan dasar-dasar matematika yang diajarkan pada kurikulum di sekolah dasar, yang tidak terlepas dari peran guru sebagai pemberi informasi agar mampu mengarahkan peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Salah satu peran guru tersebut adalah menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar agar proses belajar mengajar bisa berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Sehingga mutu pendidikan dapat

ditingkatkan. Model pembelajaran mempunyai kedudukan penting dalam pembelajaran matematika khususnya dalam menanamkan konsep pecahan senilai dan umumnya pada mata pelajaran matematika. Dalam hal ini guru harus pandai dan terampil memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pola pikir Siswa yang belajar.

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan bahwa di SDN 10 Kec. Kota Barat Kota Gorontalo sesuai hasil observasi awal dalam penelitian ini nampak pada lampiran 3a dimana dijelaskan bahwa dari 22 orang siswa yang memperoleh nilai 70 keatas hanya 22.72 % sedangkan daya serapnya hanya 61.40 % dari jumlah seluruh siswa yang dikenai tindakan. Salah satu faktor yang menjadi penyebabnya adalah siswa tidak dilibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Padahal materi-materi yang berkaitan dengan pelajaran matematika tidak cukup jika hanya disajikan dalam bentuk ceramah. Hal ini menimbulkan ke jenuh dari siswa untuk menerima pelajaran sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan pecahan senilai.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) siswa dapat melihat dan berbuat, tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, sehingga siswa bisa lebih aktif dalam belajar matematika. Disamping itu, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pembelajaran dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam belajar. sehingga dengan menggunakan model pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran matematika yang efektif dan

menyenangkan. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat dan mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul “Meningkatkan kemampuan siswa menentukan pecahan senilai melalui model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (S.T.A.D) pada siswa kelas IV SDN 10 Kec. Kota Barat Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Siswa kurang diberikan kesempatan untuk belajar secara kooperatif.
- 1.2.2 Kemampuan siswa menentukan pecahan senilai tidak berkembang secara optimal.
- 1.2.3 Hasil belajar siswa dalam menentukan pecahan senilai masih rendah.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana yang dikemukakan di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: ”Apakah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran pecahan senilai kemampuan siswa kelas IV SDN 10 Kota Barat Kota Gorontalo dalam menentukan pecahan senilai meningkat?”.

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam

menentukan pecahan senilai di kelas IV. Dengan menggunakan langkah-langkahnya sebagai berikut: langkah pertama, Guru membagi siswa dalam kelompok heterogen dengan jumlah maksimal 4 – 6 orang, kemudian guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan, selanjutnya guru membagikan LKS pada setiap kelompok, Siswa berkelompok mengerjakan soal dalam LKS, Selama diskusi berlangsung guru mengunjungi/mengelilingi tiap-tiap kelompok, setelah selesai, salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dan kelompok lain menanggapi, langkah selanjutnya adalah siswa diberi kuis yang harus dikerjakan secara individu dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Kuis ini harus dikerjakan sendiri-sendiri, tanpa ada kerjasama lagi antar kelompok. Langkah terakhir adalah guru memberikan Evaluasi.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menentukan pecahan senilai melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SDN 10 Kec. Kota Barat Kota Gorontalo.

### **1.6 Batasan Masalah**

Agar masalah yang dikaji lebih terfokus dan terarah maka penulis membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini adalah melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan pecahan senilai.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1.7.1 Siswa : Tindakan kelas ini menjadikan siswa akan lebih memahami Konsep pecahan senilai dengan mudah karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan membuat siswa lebih aktif dan senang dalam menerima materi yang diajarkan.
- 1.7.2 Guru : Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan strategi jitu dalam meningkatkan kemampuan siswa tentang penanaman konsep menentukan pecahan senilai.
- 1.7.3 Sekolah : Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SDN No 10 Kota Barat kota Gorontalo demi kelangsungan pelajaran matematika khususnya, dan pembelajaran di SD pada umumnya.
- 1.7.4 Peneliti : Menambah wawasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam membelajarkan matematika di Sekolah Dasar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan.

